

PERANCANGAN BEKASI ART SPACE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Putri Novianti¹⁾, Esti Galuh Arini, S.T., M.T.²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Sains

Bandung ²⁾Dosen Pembimbing Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Sains Bandung E-mail : putrinovianti2001@gmail.com

ABSTRAK

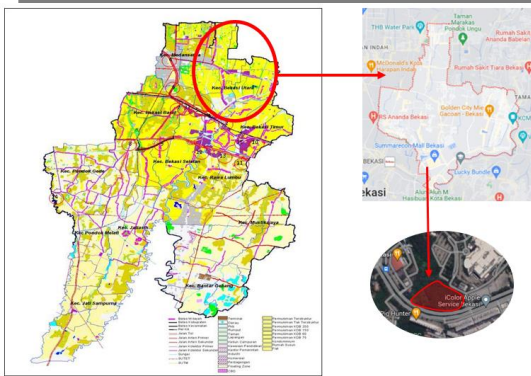
Kota Bekasi dihuni beragam etnik yang membuatnya kaya akan seni dan budaya. Kekayaan seni dan budaya yang ada di Kota Bekasi diwariskan secara turun temurun dari para leluhur. Seni dan budaya khasnya, antara lain, Lenong dan tradisi Ngarak Barong, yang mulai terlupakan juga hampir punah keberadaannya menurut Jurnal Sejarah Sosial Kota Bekasi dan Jurnal Transformasi Budaya Lokal Tradisi Ngarak Barong Terhadap Akulturasi Budaya Modern pada Masyarakat Kampung Legok Bekasi. Kota Bekasi telah memiliki gedung kesenian yang diresmikan pada 6 Februari 2018, namun penggunaannya belum sesuai dengan fungsinya. Alih-alih sebagai tempat pelestarian seni budaya, gedung kesenian digunakan untuk resepsi pernikahan. Kota Bekasi masih kekurangan fasilitas untuk mendukung kegiatan pelestarian seni dan budaya lokal. Karena itu, Kota Bekasi membutuhkan fasilitas yang dapat menjadi wadah bagi para pelaku seni dan warganya untuk melestarikan, mengembangkan dan mengekspresikan kekayaan seni dan budaya lokal, juga menjadi ikon sekaligus daya tarik wisata baru. Fasilitas seni dan budaya yang baru tersebut, yaitu Bekasi Art Space akan dikembangkan di Bekasi Utara. Pendekatan perancangan yang digunakan yaitu Arsitektur Kontemporer untuk memenuhi tuntutan dan perkembangan zaman, sehingga dapat menarik minat tak hanya pelaku seni lokal juga pengunjungnya. Kontemporer sendiri dapat diartikan sebagai “kekinian”, dimana bentuk-bentuk kontemporer tidak terikat oleh langgam tertentu dan dapat mengundang berbagai macam ekspresi bagi yang mengapresiasinya. Hasil rancangan berupa fasilitas seni dan budaya yang menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer berupa desain bangunannya yang kokoh, gubahan massa bangunannya yang ekspresif dan dinamis, interior ruangnya yang fleksibel dan terbuka, ruang dalam dan luarnya yang harmonis, fasadnya yang transparan dan pengolahan lanskapnya yang eksploratif.

Keywords: *fasilitas seni dan budaya, art space, arsitektur kontemporer, Kota Bekasi*

1. PENDAHULUAN

Bekasi adalah salah satu kota besar urutan keempat di Indonesia yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, Indonesia (Pemda Kota Madya Bekasi, 1999: 26). Bekasi merupakan bagian dari wilayah metropolitan Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi). World Atlas memprediksi jumlah penduduk Bekasi, baik kota maupun kabupaten mencapai 3.622.203 juta jiwa pada tahun 2022 yang menjadikannya kota satelit terpadat di Indonesia.

Awalnya, Bekasi merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Bekasi. Lantas ditingkatkan statusnya menjadi Kota Administrasi Bekasi pada 1982. Perkembangannya semakin pesat, sehingga Kota Administratif Bekasi kembali ditingkatkan statusnya menjadi kotamadya pada tahun 1996 dan dikenal sebagai Kota Bekasi saat ini. Bekasi berkembang sebagai pusat industri dan kawasan hunian bagi kaum urban.



Gambar. Peta Kota Bekasi dan lokasi tapak perancangan.

Penduduk Kota Bekasi didominasi oleh tiga kelompok etnik yang cukup dominan, yaitu etnik Sunda, Betawi dan Jawa-Banten. Saat ini, suku Betawi yang berada di kota Bekasi hanya tersisa 28% dan suku Sunda tersisa sebanyak 16%. Selain tiga kelompok etnik tersebut, ada juga etnik Batak, Bali, Ambon, Padang, Cina dan Arab yang bertransmigrasi ke Bekasi. Ini menunjukkan mobilitas penduduk yang tinggi di Bekasi. Banyak dan beragamnya etnik yang ada di sini, semakin memperkaya seni dan budayanya. (Jurnal Sejarah Kita Bekasi; medcom.id)

Perkembangan seni merupakan pengaruh dari perkembangan budaya manusia. Seni telah berkembang sejak lahirnya peradaban manusia pertama sampai sekarang. Perkembangan seni tidak terlepas dari bagaimana lingkungan mendukung nilai kearifan lokal. Faktor sosial dan budaya masyarakat menjadi salah satu alasan berkembangnya seni.

Kekayaan seni dan budaya yang ada di Kota Bekasi diwariskan secara turun temurun dari para leluhur. Ragam kesenian tradisional ini antara lain, Tari Topeng, Tanjidor, Lenong, Gambang Kromong, Wayang Kulit, Wayang Golek, Ujungan Musik Gambus, Ngarak Barong, Babaritan dan beragam permainan anak-anak, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat telah menetapkan beberapa tradisi dan budaya di Kota

Bekasi yaitu tradisi Ngarak Barong dan Babaritan sebagai warisan adat istiadat masyarakat, ritual dan perayaan-perayaan.

Menurut Jurnal Sejarah Sosial Kota Bekasi dan Jurnal Transformasi Budaya Lokal Tradisi Ngarak Barong Terhadap Akulturasi Budaya Modern pada Masyarakat Kampung Legok Bekasi, budaya Ngarak Barong mulai punah keberadaannya saat ini. Penyebabnya antara lain para leluhur yang sudah meninggal sehingga belum ada yang dapat mewarisi pembuatan barong, serta rendahnya kepedulian kaum milenial terhadap budaya lokal.

Selain Ngarak Barong, kesenian Lenong di Kota Bekasi juga sudah hampir terlupakan oleh sebagian masyarakat, bahkan langka di zaman sekarang. Hal ini terjadi karena beragamnya jenis hiburan yang menjadi pilihan masyarakat dan semakin berkurangnya generasi muda yang berminat untuk menekuni kesenian Lenong. Sangat disayangkan jika Ngarak Barong dan kesenian Lenong yang merupakan ciri khas seni dan budaya dari Kota Bekasi hilang. Karena itu, kesenian tradisional ini perlu dilestarikan.

Kota Bekasi masih kekurangan fasilitas untuk mendukung kegiatan pelestarian seni dan budaya lokal. Saat ini terdapat gedung kesenian bernama Gedung Kesenian Kota Bekasi yang diresmikan pada 06 Februari 2018. Seperti dilansir oleh laman berita Dakta.com, warga sekitar tidak mengetahui kegiatan seni dan budaya yang berlangsung dalam gedung yang terletak di Jalan Pansor RT 01/02 Kelurahan Bojong Menteng ini. Tidak ada informasi maupun sosialisasi dari pihak terkait mengenai aktivitas seni dan budaya di sini. Gedung yang seharusnya digunakan untuk pengembangan seni dan budaya lokal Kota Bekasi tersebut, saat ini difungsikan sebagai tempat penyelenggaraan resepsi pernikahan.



Gambar. Gedung Kesenian Kota Bekasi.
Sumber: www.antarafoto.com

Dengan penggunaan gedung kesenian yang belum sesuai dengan fungsinya, para pelaku seni di Kota Bekasi tidak memiliki tempat yang layak untuk melestarikan, mengembangkan dan mengekspresikan seni dan budaya lokalnya. Mereka membutuhkan tempat agar seni dan budaya lokalnya tidak mengalami kepunahan. Tempat bagi komunitas-komunitas seni lokal untuk terus menumbuhkan karya seni dan budaya baru. Tempat yang juga dapat menarik warga di luar Kota Bekasi untuk datang menikmati seni dan budaya lokal di sini. Tempat yang akan menjadi kebanggaan seluruh warga Kota Bekasi.

Fasilitas seni dan budaya yang baru, "Bekasi Art Space" akan dikembangkan di Bekasi Utara yang masuk dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bekasi Tahun 2011-2031 yang tertera dalam pasal 8 ayat (1) Wilayah Kecamatan Medan Satria, Bekasi Utara, Bekasi Timur, Rawalumbu dan Bekasi Selatan yang meliputi kawasan Jalan Sudirman – Juanda – Cut Meutia – Ahmad Yani berfungsi sebagai pusat pelayanan pemerintahan, kesehatan, pendidikan tinggi, pusat perdagangan, pusat hiburan dan rekreasi. Bekasi Art Space tidak dikembangkan di lahan Gedung Kesenian Kota Bekasi saat ini karena sulitnya akses menuju Gedung Kesenian Kota Bekasi dan lahan yang tidak cukup luas untuk menampung fungsi baru yang akan dikembangkan.

Bekasi Art Space Gedung dirancang untuk memwadahi beragam seni dan budaya, mulai dari musik, tari, seni rupa, sastra, hingga drama atau akting, baik tradisional, modern maupun kontemporer. Sejumlah kegiatan seperti pameran, bazar dan seminar atau *workshop* yang terkait dengan seni dan budaya juga diwadahi di sini.

Perancangan Bekasi Art Space akan memaksimalkan setiap fungsi ruangnya untuk mendukung seluruh aktivitas yang direncanakan. Selain fungsional, fleksibilitas ruang juga menjadi perhatian utama dalam merancang gedung ini sesuai dengan sifat/karakter aktivitasnya. Ruang-ruang yang direncanakan nantinya dapat dengan mudah menyesuaikan pameran-pameran yang akan digelar di sini.

Seiring perkembangan zaman dengan dinamika perubahan budaya masyarakatnya, seni juga akan terus mengalami perkembangan. Karena itu, Bekasi Art Space sebagai wadah seni dan budaya juga harus didesain mengikuti tuntutan dan perkembangan zaman agar menarik minat tak hanya pelaku seni lokal juga pengunjungnya. Pendekatan perancangan yang digunakan Arsitektur Kontemporer. Kontemporer sendiri dapat diartikan sebagai "kekinian". Sebagai bagian dari gerakan *Post-modern* yang merupakan *counter culture* dari paham modern, bentuk kontemporer memiliki kekhasan pada bentuk yang mengundang berbagai macam ekspresi bagi yang mengapresiasikannya. Bentuknya tidak terikat oleh langggam tertentu dengan pemahaman bentuk yang bervariasi. Ciri-cirinya mengacu pada pluralisme, dekonstruksionisme, multikulturalisme, poskolonialisme dan feminisme (Yasraf Amir Piliang, 2006: 75). Bentuk kontemporer yang terkesan aneh, baru dan tidak lazim akan menarik minat masyarakat serta

memberikan ciri khas dan akan menjadi ikon bagi suatu karya arsitektural.

Bekasi Art Space tidak hanya menjadi wadah bagi para pelaku seni dan warga Kota Bekasi untuk melestarikan, mengembangkan dan mengekspresikan kekayaan seni dan budaya lokalnya, juga menjadi ikon sekaligus daya tarik wisata baru di sini.

2. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat analisis kualitatif, yaitu mencari sumber data/referensi yang tepat sebagai bahan acuan sebelum merancang bangunan Art Space, melakukan kajian dari jurnal, buku, dan peraturan pemerintahan mengenai standar teknis perancangan bangunan Art Space.

2.1 Kajian Teori

Art Space

Art space merupakan perpaduan antara *art gallery* (galeri seni) dan *space* (ruang). Istilah *art* (seni) berasal dari Bahasa Sanskerta, *sani*, yang berarti pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan. Menurut Padma Puspita dalam buku *Apresiasi Karya Seni Tari* (Yuliasuti, 2015), seni berasal dari Bahasa Belanda, *genie* dan *genius* dalam Bahasa Latin yang artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Dalam Bahasa Inggris, seni berasal dari kata *art* yang berarti visual yaitu suatu media yang melakukan kegiatan tertentu. Para ahli berpendapat, seni adalah bentuk pengungkapan batin seorang seniman tentang emosi yang dirasakan maupun keindahan pada jiwa setiap manusia yang ingin disampaikan kepada orang lain dalam bentuk komunikasi visual.

Galeri diterjemahkan sebagai suatu wadah untuk menggelar karya

seni rupa. Galeri juga dapat diartikan sebagai tempat menampung kegiatan komunikasi visual di dalam suatu ruangan antara kolektor atau seniman dengan masyarakat luas melalui kegiatan pameran. Definisi lainnya, sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus (*Dictionary of Architecture and Construction*, 2005).

Space berasal dari Bahasa Latin, *spatium*, yang berarti ruangan atau luas. Dalam Bahasa Yunani, *space* dapat diartikan sebagai tempat (*topos*) dan lokasi (*choros*) yang berarti ruang tiga dimensi. Menurut Francis D.K. Ching dalam buku *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tataan*, *space* merupakan ruang yang berbatas oleh bidang.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan pengertian dari Bekasi *Art Space* adalah adalah gedung yang berfungsi sebagai wadah berbagai kegiatan dan pelestarian seni di Kota Bekasi. *Art space* atau ruang seni ini harus dibuat untuk mendukung seni yang ada di Kota Bekasi, sekaligus pusat seni yang menyelenggarakan beragam kegiatan kesenian masyarakat lokal. Sebagai wadah berbagai bentuk seni, Bekasi *Art Space* harus mampu mengkomunikasikan fungsinya agar dapat dipahami oleh semua orang dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjungnya.

Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang. Dalam buku *Indonesian Architecture Now*, karya Imelda Akmal, digambarkan karya-karya arsitektur yang kontemporer yang terdapat di Indonesia. Karya ini dibangun dalam satu dasawarsa terakhir dan cukup menggambarkan tren arsitektur dalam negeri. Tren

yang berkembang dalam satu dasawarsa terakhir didominasi oleh pengaruh langgam Arsitektur Modern yang memiliki kesamaan ekspresi dengan karya Arsitektur Modern dari belahan dunia barat di dekade 60-an. Karya-karya Arsitektur Kontemporer Indonesia memiliki kesamaan dengan karya Mies van de Rohe, Wassily karya Marcel Breuer atau kursi *B306 Chaise-Lounge* karya Le Corbusier dan *Lounge Chair* karya Charles Eames.

Arsitektur Kontemporer telah diakui sebagai salah satu pendekatan dalam merancang secara internasional sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai definisi dari Arsitektur Kontemporer, di antaranya sebagai berikut:

1. Konnemann, *World of Contemporary Architecture XX*, (2000).
Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam.
2. Y. Sumalyo, *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX* (1996).
Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya.
3. L. Hilberseimer, *Comtemporary Architects 2* (1964).
Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang

berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.

Menurut E. Gunawan dalam *Jurnal Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer Manado*, indikasi karya arsitektur disebut sebagai Arsitektur Kontemporer meliputi 4 aspek, yaitu:

- a. Ekspresi bangunan bersifat subjektif.
- b. Kontras dengan lingkungan sekitar.
- c. Bentuk simpel dan sederhana namun berkesan kuat.
- d. Memiliki imaji, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat.

Berikut prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Egon Schimbeck (1968), dalam buku *Idea, Form, and Architecture: Designprinciples in Contemporary Architecture*:

- a. Bangunan yang kokoh.
- b. Gubahan yang ekspresif dan dinamis.
- c. Konsep ruang terkesan terbuka.
- d. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar.
- e. Memiliki fasad transparan.
- f. Kenyamanan hakiki.
- g. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.

2.2 Tinjauan Standar Arsitektural

Perancangan Bekasi *Art Space* merupakan pembentukan sebuah fasilitas yang dapat memwadahi seluruh kegiatan dan pelestarian kesenian dan budaya yang ada di Kota Bekasi seperti seni musik, seni rupa, seni tari, seni teater/drama dan seni pertunjukan.

Adapun beberapa fungsi yang akan melengkapi perancangan *art space* ini, sebagai berikut.

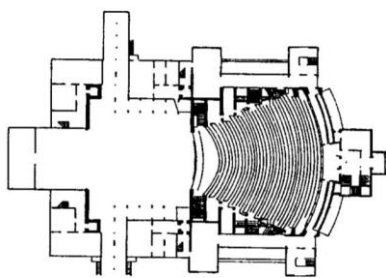
Ruang Latihan

Ruang latihan merupakan salah satu fungsi utama dari gedung *art space* ini. Ruang latihan berfungsi sebagai tempat latihan setiap cabang

seni. Berdasarkan kesenian yang akan ditampung, maka ruang latihan akan dibagi menjadi tiga bagian, yakni ruang latihan untuk seni tari, ruang latihan untuk seni musik tradisional, dan ruang latihan untuk teater/drama.

Gedung Pertunjukan/Teater

Gedung berarti bangunan (rumah) untuk kantor, atau tempat mempertunjukkan hasil kesenian. Pertunjukan adalah tontonan (seperti film, wayang, wayang orang dan lain sebagainya), pameran, demonstrasi (Poerwadarminta, 1976). Gedung pertunjukan merupakan sebuah bangunan yang dapat mewadahi pertunjukan hasil kesenian (*performing art*) dengan fasilitas yang dibutuhkan secara memadai. Untuk mencapai kenyamanan pada gedung pertunjukan dan pertunjukan yang disampaikan oleh pelaku seni dapat diterima oleh penonton dengan baik, maka sangat diperlukan untuk memperhatikan standar dan persyaratan ruangnya. Termasuk memperhatikan faktor keamanan dan pencahayaan (Soviati, 2015).



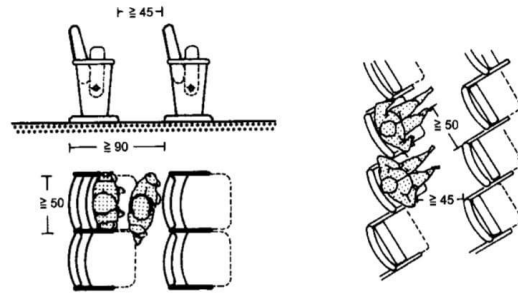
Gambar. *Layout teater.*

Sumber: Neufert, Ernst. *Data Arstek Jilid II*, 1996: 137.

Gambar di atas menunjukkan pola penataan ruang pada teater. Adapun standar teater dibahas lebih lanjut berikut:

1. Ruang Penonton dan Panggung
Standar ruang penonton dan panggung dimulai dari ukuran tempat duduk hingga ketinggian tangga. Ukuran ruang penonton berbanding jumlah penonton menentukan luas area yang diperlukan. Pada gambar

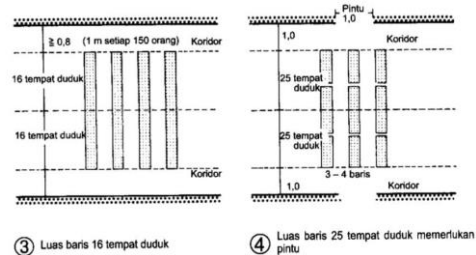
dibawah ini dapat dilihat standar tempat duduk penonton.



Gambar. Standar tempat duduk dalam ruang penonton.

Sumber: Neufert, Ernst. *Data Arstek Jilid II*, 1996: 138

Berikutnya yang harus diperhatikan adalah jarak sirkulasi antar kursi depan dan belakang (*gangway*) sehingga penonton leluasa melihat ke arah panggung pertunjukan dan nyaman ketika melewati *gangway* sebagai jalur sirkulasi.

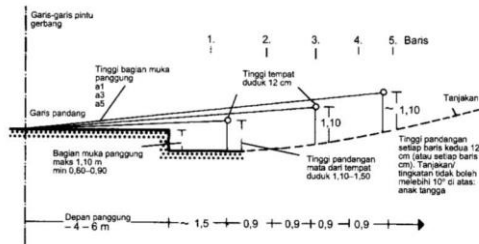


③ Luas baris 16 tempat duduk ④ Luas baris 25 tempat duduk memerlukan pintu

Gambar. Tata alur sirkulasi tempat duduk.

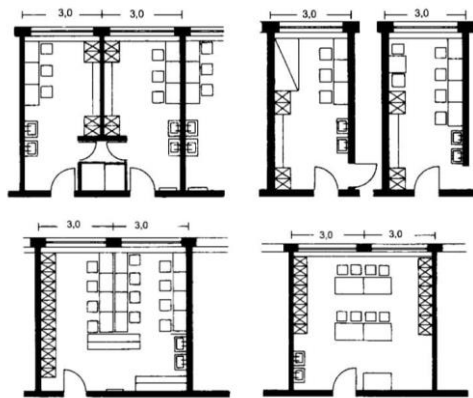
Sumber: Neufert, Ernst. *Data Arstek Jilid II*, 1996: 138

Ukuran ketinggian tempat duduk berpengaruh terhadap kenyamanan para penonton dalam menikmati pertunjukan. Oleh karena itu dibutuhkan 18 standar desain ukuran ketinggian yang pas untuk kursi penonton. Tinggi tempat duduk terletak pada garis pandangan. Konstruksi ini berlaku untuk seluruh ruang penonton baik yang di lantai bawah maupun yang ada di balkon. Gambar di bawah ini menjelaskan bahwa ukuran tinggi bagian muka panggung dari pandangan mata maksimal 1,10 meter dan ukuran minimal 0,50 – 0,90 meter. Dengan tinggi pandangan mata penonton sejauh panggung adalah 1,10 meter.



Gambar. Tata alur sirkulasi tempat duduk.
Sumber: Neufert, Ernst. *Data Aristek Jilid II*, 1996: 139

2. Ruang Ganti dan Ruang Rias
Ruang ganti atau *dressing room* merupakan sebuah ruangan yang digunakan oleh para pelaku seni sebagai area privat ketika akan melakukan pertunjukan seni.



④ Ruang ganti pakaian bagi penyanyi koor $\geq 2,75\text{m}^2/\text{orang}$ ⑤ Ruang ganti dan penyalaras untuk anggota orkestra $\geq 2\text{m}^2/\text{orang}$

Gambar. Ruang ganti pakaian.
Sumber: Neufert, Ernst. *Data Aristek Jilid II*, 1996: 144

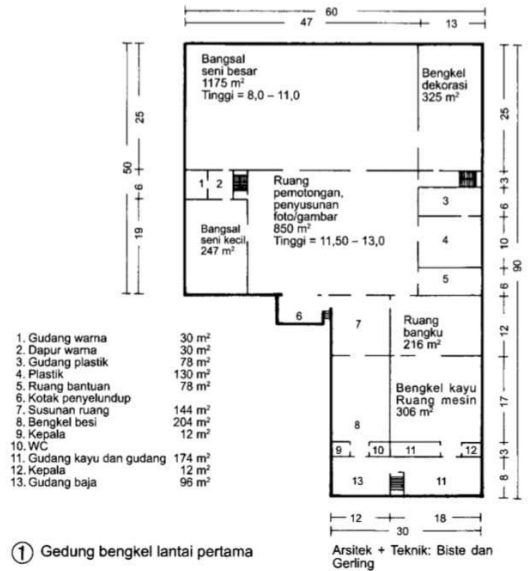


⑥ Ruang ganti pakaian untuk penyanyi koor, penari atau grup $\geq 1,80\text{m}^2/\text{orang}$ ⑦ Ruang ganti pakaian dan ruang penyalaras untuk pegawai teknik ⑧ Ruang ganti pakaian untuk grup penari balse $\geq 4\text{m}^2/\text{orang}$ ⑨ Ruang rias dan ruang kerja untuk penari

Gambar. Ruang tata rias.
Sumber: Neufert, Ernst. *Data Aristek Jilid II*, 1996: 144

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pembagian ruang ganti untuk penyanyi dan untuk anggota lainnya. Pembagian ruang ganti tersebut berdasarkan klasifikasi penampil yaitu penyanyi dan anggota orkestra. Ruang rias diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu ruang rias dan ruang bagi pekerja rias.

3. Ruang Penyimpanan
Ruang penyimpanan atau gudang (*storage*) merupakan ruangan yang difungsikan untuk menyimpan barang atau perlengkapan pertunjukan seperti kursi dan peralatan-peralatan lain yang berkaitan dengan pertunjukan.



① Gedung bengkel lantai pertama

Arstiek + Teknik: Biste dan Gerling

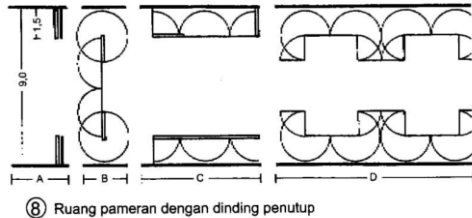
Gambar. *Layout* ruang perlengkapan.
Sumber: Neufert, Ernst. *Data Aristek Jilid II*, 1996: 144

Berdasarkan gambar di atas terdapat beberapa ruangan yang diperlukan untuk mengatur seluruh perlengkapan-perengkapan pertunjukan agar tersimpan dengan baik. Terdapat gudang baja, gudang mesin, gudang kayu, ruang penyimpanan dekorasi, ruang untuk menyimpan kursi/bangku dan lain-lain. Ruangan-ruangan tersebut memiliki standar ukuran masing-masing.

Galeri Seni dan Ruang Pameran

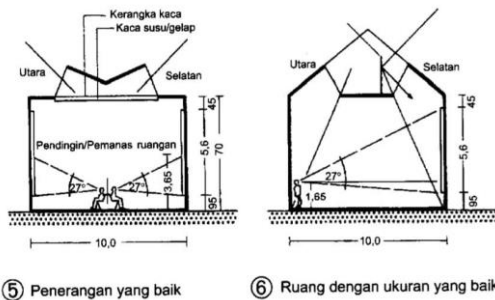
Galeri adalah aula atau tempat, bisa juga diartikan sebagai tempat dimana karya seni tiga dimensi seseorang atau sekelompok seniman dipamerkan, bisa juga diartikan sebagai ruangan atau tempat untuk memamerkan benda atau karya seni. Galeri seni pada Bekasi Art Space akan difungsikan untuk memamerkan karya seni, seperti lukisan, kerajinan tangan dan lain sebagainya. Ruang pameran pada galeri yang berfungsi

sebagai tempat untuk memamerkan atau memajang karya seni harus memenuhi beberapa hal, yaitu: terlindung dari kerusakan, pencurian, cahaya matahari langsung, debu, kelembaban maupun kekeringan. Gambar di bawah ini merupakan standar ukuran untuk sebuah ruang pameran dengan dinding penutup.



⑧ Ruang pameran dengan dinding penutup.
Gambar. Ruang pameran dengan dinding penutup.
Sumber: Neufert, Ernst. *Data Arstek Jilid II*, 1996:250

Salah satu persyaratan umum untuk sebuah galeri harus memiliki pencahayaan yang baik. Gambar berikut merupakan standar pencahayaan dan ukuran ruang pameran yang baik.











⑤ Penerangan yang baik ⑥ Ruang dengan ukuran yang baik
Gambar. Standar sistem pencahayaan dan ukuran ruang pameran.
Sumber: Neufert, Ernst. *Data Arstek Jilid II*, 1996:250

2.3 Studi Preseden

Tabel. Perbandingan studi presedan *art space*.
Sumber: Analisis

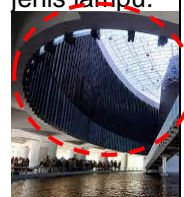
	Konsep Perancangan	Art:1 New Museum	Sangkring Art Space
1	Konsep Bangunan	Arsitektur Kontemporer.	Minimalis dan sederhana.
2	Struktur	Beton bertulang	Beton bertulang

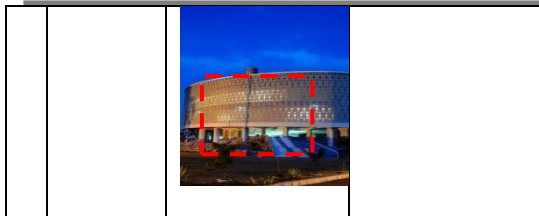
		dengan rangka atap baja, atap dak beton.	dengan rangka atap baja.
3	Fasad	 Menggunakan warna netral didominasi oleh abu dan putih dengan sedikit sentuhan warna merah.	 Tampilan bangunan dibuat seperti rumah komersial, dengan memadukan warna abu yang dihasilkan dari beton ekspos.
4	Material	Menggunakan material beton ekspos, dinding batu alam, tampak fasad sederhana seperti rumah konvensional.	Menggunakan material dinding kaca di beberapa bagian, dengan dikombinasikan dinding beton.
5	Pencahayaan	Memanfaatkan pencahayaan alami dari atap <i>skylight</i> serta dinding kaca.   Menggunakan pencahayaan buatan dari lampu yang beragam.	Memanfaatkan pencahayaan alami dari dinding kaca.  Menggunakan berbagai jenis lampu sebagai pencahayaan buatan. 

						2500 m ² yang memiliki dinding lengkung ditutup relief geometris. Struktur utama beton bertulang dengan atap membentuk gelombang laut.	sederhana seperti trapesium dengan dinding beton bertulang dan atap dak beton.
6	Sirkulasi	Massa bangunan memiliki bentuk yang cukup unik, karena tidak seperti museum pada umumnya. Fasad bangunan ini menyerupai seperti rumah penduduk. Pola sirkulasi pada bangunan ini ialah radial.	Massa bangunan ini memiliki bentuk menyerupai bentuk kapal, dengan bentuk massa yang setengah lingkaran, sirkulasi pada bangunan ini ialah radial dan spiral.				
7	Hierarki Ruang	Bangunan ini membedakan jenis ruangan pada dalam kawasan, diantaranya ruang pameran sementara, ruang pameran tetap dan laboratorium konservasi.	Bangunan ini terbagi menjadi 3 ruang, yaitu Sangkring Art Space, Sangkring Art Project dan Bale Banjar Sangkring yang digunakan untuk keperluan publik.				
8	Masing	Bangunan ini berbentuk seperti rumah pada umumnya.	Bangunan ini terinspirasi dari bentuk kapal, dengan atap <i>roof garden</i> .				
3	Fasad					Fasad membentuk bentuk oval dengan menggunakan <i>secondary skin</i> relief disekelilingnya.	Membentuk beberapa trapesium dengan dilengkapi bukaan jendela mati pada setiap sisinya yang ditata secara acak.
4	Material					Menggunakan <i>secondary skin</i> , dinding plester dengan warna abu, atap menggunakan rangka baja.	Menggunakan material dinding semen ekspos, terdapat kaca yang berbentuk abstrak pada dindingnya, menggunakan atap dak beton.
5	Pencahayaan					Memfaatkan pencahayaan alami dari atap <i>skylight</i> serta penggunaan <i>secondary skin</i> . Menggunakan pencahayaan buatan dari berbagai jenis lampu.	Memfaatkan pencahayaan alami dari dinding kaca. 

Tabel. Perbandingan studi presedan Arsitektur Kontemporer.
Sumber: Analisis

	Elemen Analisis	Museum Tsunami Aceh	Jewish Museum
1	Konsep Bangunan	Arsitektur Kontemporer	Arsitektur Kontemporer
2	Struktur	Struktur 4 lantai dengan luas	Memiliki bentuk geometris





3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Tapak



Gambar. Lokasi dan batas tapak perancangan.

Lokasi tapak perancangan dengan luas 1,8 hektar ini terletak di Jl. Boulevard Selatan, Marga Mulya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat, dengan batas-batas sebagai berikut:

Tabel. Batas tapak perancangan.

Utara	Parkiran mobil Summarecon Mall Bekasi
Timur	Gate Summarecon Mall Bekasi
Selatan	Jl. Boulevard dengan Ruko Komersial yang ada disebaliknya
Barat	Shelter Ojek Online La Terraza

Peraturan tapak sebagai berikut:

- KDB : 50%
- KDH : paling sedikit 20%
- KLB : maksimal 3
- KB : maksimal 6 lantai

Tabel. Analisis tapak perancangan.

Potensi	Kendala	Rekomendasi
Kawasan		
Lokasi tapak strategis dengan	Tidak ada.	Dengan tapak yang berada pada lahan <i>hook</i> maka arah orientasi,

akses jalan mudah. Banyak ragam fasilitas komersial dan umum disekeliling tapak. Fungsi kawasan sesuai dengan fungsi yang direncanakan pada tapak.		sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, serta material yang digunakan untuk bangunan maupun ruang luar harus diperhatikan agar bangunan terasa aman dan nyaman.
--	--	---

Lokasi		
Lokasi tapak strategis, akses jalan mudah, banyak fasilitas komersial disekelilingnya.	Tidak ada.	Tapak berada di lahan <i>hook</i> , maka dari itu orientasi bangunan serta sirkulasi bangunan harus diperhatikan.

Peraturan		
KDB: 50% KDH: paling sedikit 20% KLB: maksimal 3 KB: maksimal 6 lantai	Tidak ada.	Memaksimalkan jumlah lantai untuk memaksimalkan ruang hijau di sekitar tapak. Memaksimalkan luas bangunan sesuai dengan peraturan lahan pada tapak perancangan.

Akses Keluar dan Masuk Tapak		
Berbatasan langsung dengan jalan utama, Jalan Raya Boulevard Selatan, yang merupakan jalan arteri dengan lebar 12 meter.	Akses kendaraan hanya dari 1 sisi tapak saja (sisi selatan).	Akses keluar dan masuk tapak di sisi yang berbatasan langsung dengan Jalan Raya Boulevard. Memperhatikan akses masuk kedalam tapak, membuat

		<i>shelter</i> pemberhentian angkutan umum, membedakan jalur antara pedestrian, jalur sepeda, dan jalur kendaraan roda 2 maupun roda 4.			tapak menyebabkan bangunan perancangan akan tidak nyaman akibat suara kendaraan yang berlalu-lalang.	sebagai <i>barrier</i> atau vegetasi yang berada di sekitar tapak untuk meredam suara kebisingan dari kendaraan. Menggunakan material peredam kebisingan di ruangan-ruangan tertentu seperti teater, ruang pameran dan lain sebagainya.
Vegetasi						
Sudah terdapat banyak vegetasi yang bagus sebagai penyejuk tapak.	Terlalu banyak pepohonan yang mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan tapak untuk perancangan.	Mengganti vegetasi sesuai kebutuhan tapak dengan fungsi sebagai peneduh, <i>barrier</i> , pengarah jalan dan batas lahan.				
Pergerakan Matahari						
Sisi timur tidak terkena sorotan matahari langsung diakibatkan adanya bangunan tinggi yaitu Summarecon Mall Bekasi. Pada sisi selatan tapak terdapat bangunan <i>midrise</i> yang menyebabkan tapak tidak akan terkena sorotan sinar matahari langsung.	Pada sisi barat dan utara kemungkinan bangunan perancangan akan tersorot sinar matahari secara langsung yang menyebabkan kedua sisi ini terasa panas dibanding sisi timur dan selatan.	Menggunakan <i>secondary skin</i> pada fasad yang kemungkinan akan terkena sorotan sinar matahari langsung, memanfaatkan vegetasi sebagai penghalang sinar matahari.				
View Keluar Bangunan						
Semua sisi tapak memiliki potensi yang cukup baik, karena batas lahan bukan dengan bangunan tinggi, sehingga masih memudahkan melihat ke dalam tapak dari semua sisi.	Tidak ada.	Orientasi bangunan ke sisi selatan tapak, karena sisi tersebut merupakan pintu masuk utama ke dalam tapak yang akan menghadap ke jalan raya.				
Tanah						
Kelebihan struktur tanah <i>Alluvium</i> yaitu memiliki kekuatan dan stabilitas yang baik, karena tanah ini terbentuk dari akibat sedimentasi aliran air, sehingga membuat	Kekurangan pada struktur tanah <i>Alluvium</i> yaitu dapat mengalami penurunan atau pemadatan seiring berjalannya waktu. Penurunan tanah dapat menyebabkan kerusakan	Struktur bangunan untuk tanah <i>Alluvial</i> yaitu menggunakan pondasi dalam seperti pondasi tiang pancang, pondasi sumuran, dan pondasi plat beton yang luas. Tanah <i>Alluvium</i> mengandung banyak material				
Kebisingan						
Tidak ada.	Terdapat jalan raya yang aktif di sisi selatan	Memanfaatkan pepohonan yang berfungsi				

tanah ini cukup padat dan kokoh untuk mendukung beban struktural bangunan.	struktural pada bangunan seperti retakan pada dinding atau lantai.	organik dan nutrisi yang larut dalam air. Kandungan mineral dan bahan organik yang tinggi ini membuat tanah <i>Alluvium</i> sangat subur sehingga baik untuk vegetasi.
--	--	--

3.2 Analisis Fungsional

Analisis fungsional yang dilakukan meliputi analisis fungsi dan aktivitas, analisis alur aktivitas dan analisis besaran ruang yang menghasilkan program ruang sebagai berikut:

Tabel. Program ruang Bekasi Art Space.

Ruang Workshop / Latihan	<i>Workshop</i> Seni Tari	30 m ²
	<i>Workshop</i> Seni Lukis	24 m ²
	<i>Worshop</i> Musik	12 m ²
	<i>Workshop</i> Seni Teater / Pertunjukan	108 m ²
Ruang Galeri Lukis	Ruang <i>Display</i> Pameran Kontemporer	65 m ²
	Ruang <i>Display</i> Pameran Permanen	64 m ²
	Ruang <i>Maintenance</i>	25 m ²
Ruang Pertunjukkan 1	Panggung Pertunjukan	78,75 m ²
	Tribun Penonton	450 m ²
	Ruang Persiapan	48 m ²
	Ruang Ganti	144 m ²
	Ruang Tunggu Artis	48 m ²
	Ruang Operasional	9,75 m ²
	Ruang Staf	19,5 m ²
	<i>Function Room</i>	<i>Hall</i>
	Ruang Staf	9,75 m ²
Toko Souvenir	<i>Outlet</i> Toko	200 m ²

<i>(Art Shop)</i> <i>Food Court</i>	Toilet	2,88 m ²
	Kios Penjual	41,62 m ²
	Area Makan	120 m ²
	Area Cuci Piring	20 m ²
Kantor Pengelola	Toilet	4,8 m ²
	Ruang Pimpinan	30 m ²
	Ruang Sekretaris	7,5 m ²
	Ruang Staf	72 m ²
	Ruang Data/Arsip	16 m ²
	Ruang Rapat	13 m ²
	<i>Lobi/waiting room</i>	40 m ²
	<i>Pantry</i>	6 m ²
	<i>Lounge</i>	25 m ²
	Toilet	20,16 m ²
Parkir	Parkir Mobil	1.250 m ²
	Parkir Motor	480 m ²
	Parkir Bus	300 m ²
Musala	Ruang Salat	25,5 m ²
	Ruang Wudhu Wanita	9 m ²
	Ruang Wudhu Pria	9 m ²
	Toilet	5,04 m ²
Ruang Servis	Gudang	17,5 m ²
	Ruang Genset	25 m ²
	Ruang ME	40 m ²
<i>Lavatory</i>	Toilet Wanita	57,6 m ²
	Toilet Pria	38,4 m ²
Perpustakaan	Ruang Baca	95 m ²
	Tempat peminjaman buku & R. Pustakawan	24 m ²
	Tempat Penitipan Barang	9 m ²
	Gudang Buku	24 m ²
	Toilet	9,6 m ²
Ruang Luar	Taman	-
	<i>Sidewalk</i>	-
	Ruang Terbuka Hijau	-
	<i>Amphitheater</i>	-
Total luas dan sirkulasi		4.427,115 m ²

dan musala.

Matriks Kedekatan Ruang

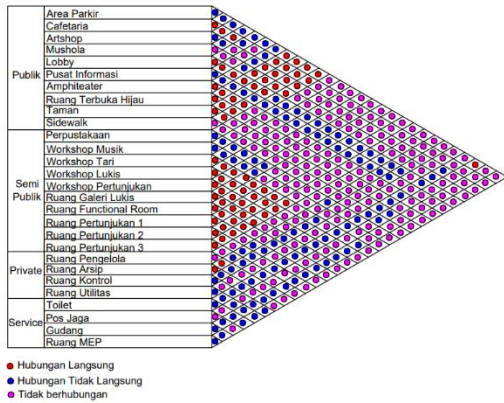


Diagram. Matriks kedekatan ruang Bekasi Art Space

Diagram Gelembung

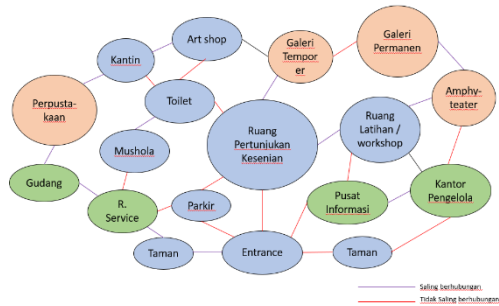


Diagram. Diagram gelembung (bubble diagram) Bekasi Art Space.

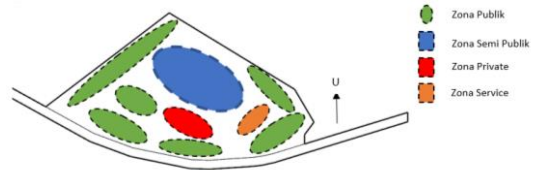
4. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN



Gambar. Rancangan Bekasi Art Space dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer.

Bekasi Art Space dirancang terdiri dari 1 massa bangunan utama dengan 7 lantai (5 lantai dan 2 lantai basement) dengan fungsi per lantai yang berbeda. Selain ruang pertunjukan (auditorium) sebagai ruang utama, terdapat ruang galeri permanen, ruang galeri seni, ruang workshop/latihan, ruang komersial seperti *art shop*, perpustakaan, kantin

4.1. Konsep dan Rancangan Tapak

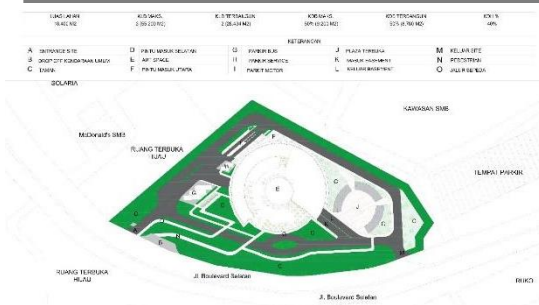


Gambar. Zoning atau pemintakatan fungsi dalam tapak.

Sumber: Analisis

Penempatan massa bangunan menyesuaikan dengan zoning fungsi dalam lahan sesuai dengan rencana kegiatan pengguna (*user*), sebagai berikut:

- Meletakkan pintu masuk (*main entrance*) utama pada bagian selatan tapak di Jl. Boulevard Selatan. Pintu keluar dibuat pada sisi yang sama dengan pintu masuk, dengan jarak 18.5 meter.
- Ruang pengelola, ruang administrasi dan ruang-ruang penunjang akan ditempatkan dekat dengan *main entrance* bangunan.
- Menyediakan jalan setapak atau pedestrian bagi pejalan kaki.
- Orientasi massa bangunan menghadap selatan tapak untuk memaksimalkan *view* yang baik, serta memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami.
- Mengatur ulang vegetasi-vegetasi liar pada lahan menjadi teratur sesuai dengan fungsi yang direncanakan.
- Memberikan pembatas di sekeliling lahan dengan pagar pembatas untuk menjaga keamanan.
- Pos penjaga diletakkan dekat dengan *main entrance* tapak untuk mempermudah pengawasan.
- Menciptakan ruang terbuka yang aman bagi pengguna.



Gambar. Site plan atau rencana tapak Bekasi Art Space.



Gambar. Plaza terbuka Bekasi Art Space.

Plaza terbuka merupakan ruang untuk berbagai kegiatan seperti festival musik, ruang pertunjukan kontemporer, maupun hanya sebatas ruang berkumpul untuk komunitas seni yang berada di Kota Bekasi.

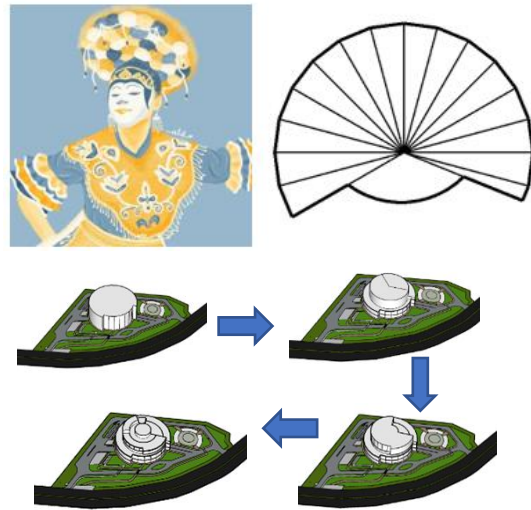
4.2. Konsep dan Rancangan Bangunan

Bentuk dan Gubahan Massa

Berdasarkan hasil analisis tapak, bangunan yang akan dikembangkan terdiri dari 1 massa bangunan utama. Orientasi massa bangunan utama menghadap arah selatan tapak untuk mendapatkan view ke tapak yang baik. Ide konsep bentuk dari perancangan ini mengambil dari bentuk topi penari topeng Bekasi yaitu topi blantek.

Massa bangunan utama ini dibentuk dilakukan untuk mengetahui bentuk dasar dari bangunan yang akan didesain, dengan memperhatikan penempatan fungsi di dalamnya. Dengan menggabungkan bentuk topi blantek dari penari Tari Topeng Betawi dan bentuk piramid geometris yang menjadi landmark

ikonik dari Kota Bekasi, berikut proses transformasi pembentukan massa bangunannya:



Gambar. Transformasi pembentukan massa bangunan utama. Sumber: Analisis

Eksterior

Fasad pada bangunan Bekasi Art Space akan memanfaatkan secondary skin dengan tone warna netral. Orientasi fasad menghadap ke selatan tapak, agar bangunan langsung terlihat dari jalan utama, yaitu Jl. Raya Boulevard Selatan.

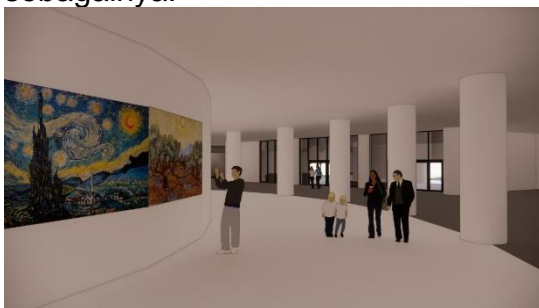


Gambar. Fasad dan bukaan massa bangunan utama Bekasi Art Space.

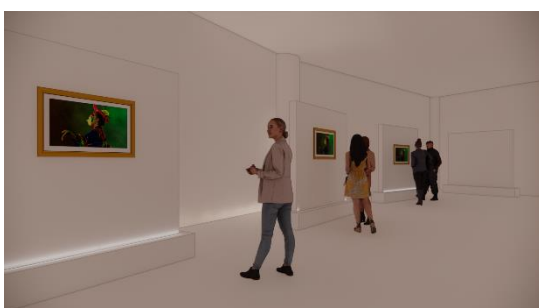
Dinding bangunan menggunakan material beton dengan penggunaan *secondary skin* yang bertujuan menjadi penghalang sinar matahari menyorot langsung ke dalam bangunan. Beberapa bagian dinding Dinding juga menggunakan kaca reflektif yang dikombinasikan dengan material ACP (*Aluminium Composite Panel*). Material ACP berfungsi untuk mengurangi cahaya masuk yang berlebihan dan memperindah tampilan fasad.

Interior

Pencahayaan dalam ruang pada Bekasi Art Space dengan mengatur tata letak massa bangunan berdasarkan arah mata angin. Massa bangunan berorientasi ke utara-selatan untuk mendapatkan ruangan yang sejuk, tidak panas dan mengurangi radiasi matahari akibat sorotan sinar matahari langsung. Atap bangunan menggunakan *skylight* transparan untuk memasukan cahaya ke dalam bangunan. Untuk pencahayaan buatan pada area dalam bangunan, kan ditempatkan sesuai fungsi ruang tersebut. Area galeri menggunakan lampu *downlight*, area pertunjukan menggunakan lampu sorot yang banyak, dan lain sebagainya.



Gambar. Ruang galeri temporer



Gambar. Ruang galeri permanen

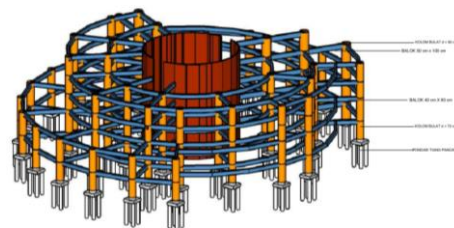
Galeri temporer difungsikan sebagai ruang pameran karya dengan waktu yang singkat. Ruang ini terkesan terbuka, karena tidak menggunakan dinding partisi.



Gambar. Ruang pertunjukan utama.

Auditorium atau ruang pertunjukan utama dengan kapasitas penonton sekitar 210 orang, yang berfungsi sebagai ruang pertunjukkan kesenian.

4.3. Konsep dan Rancangan Struktur Bangunan



Gambar. Aksonometri sistem struktur bangunan Bekasi Art Space.

Struktur bawah bangunan Bekasi Art Space ini menggunakan pondasi tiang pancang. Sementara itu, struktur tengah bangunan menggunakan struktur rangka batang dengan perpaduan kolom dan balok dengan modul struktur berukuran 9 x 9 meter. Ukuran kolom yang

digunakan dengan diameter 70 cm dan 90 cm (khusus pada ruang pertunjukan) dan balok yang digunakan 40 cm x 80 cm. Untuk struktur atas, pemilihannya mempertimbangkan bentang yang digunakan, bentuk bangunan dan citra yang ingin ditampilkan. Sistem struktur atas menggunakan atap dak dan menjadikannya tempat untuk berkegiatan.



Gambar. Rooftop Bekasi Art Space.

Atap bangunan direncanakan menggunakan material *Glass Fibre Reinforced Plastic* (GFRP). Material GFRP adalah material komposit yang terbuat dari polimer plastik diperkuat dengan serat kaca. GFRP ini umumnya digunakan dalam *cladding* pesawat, otomotif, kelautan, dan industri konstruksi. Dalam konteks struktur bangunan, GFRP berupa polimer beton diperkuat dengan serat kaca dalam bentuk panel. Rooftop dirancang sebagai ruang baca outdoor karena perpustakaan berada di sini, maupun tempat bermain atau tempat bersantai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bekasi Art Space merupakan sebuah fasilitas kebudayaan yang berfokus pada ruang-ruang pertunjukan kesenian untuk melestarikan kebudayaan Kota Bekasi yang saat ini sudah hampir punah. Bekasi Art Space ini diharapkan akan menjadi wadah bagi para pelaku seni dan warga Kota Bekasi untuk melestarikan, mengembangkan dan mengekspresikan kekayaan seni dan budaya lokalnya, juga menjadi ikon

sekaligus daya tarik wisata baru di sini.

Bekasi Art Space ini dirancang dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer. Penerapan prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer pada Bekasi Art Space terlihat pada:

- desain bangunannya yang kokoh,
 - gubahan massa bangunannya yang ekspresif dan dinamis,
 - ruang-ruangnya yang fleksibel dan terkesan terbuka,
 - ruang dalam dan luar yang harmonis,
 - fasadnya yang transparan,
 - ruang dalam dan luar bangunan yang nyaman, dan
- desain lanskapnya yang eksploratif.

5.2 Saran

Saran yang diberikan dari proses perencanaan dan perancangan Bekasi Art Space dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer ini, sebagai berikut:

1. Pemahaman yang mendalam akan karakter kesenian dan kebudayaan lokal Bekasi dengan seluruh aktivitasnya yang akan diwadahi, sehingga bisa disediakan ruang-ruang berekspresi yang tepat. Pertunjukan seni rakyat akan lebih hidup jika diwadahi dalam ruang yang *setting*-nya semirip mungkin dengan aslinya, bukan dalam ruang-ruang formal.
2. Desain yang mengikuti tuntutan dan perkembangan zaman agar menarik perhatian tak hanya pelaku seni itu sendiri, juga penikmat seni budaya dan masyarakat secara umum. Dengan demikian, fasilitas seni budaya yang dirancang akan terus hidup dan tujuan awalnya sebagai tempat pelestarian seni budaya lokal bisa dicapai.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Nurcahyawati, E., Syahid, S., & Anugrahputri, B. K. (2022). Transformasi Budaya Lokal Tradisi Ngarak Barong terhadap Akulturasi Budaya Modern pada Masyarakat Kampung Legok Bekasi.
- Adeng (2014) jurnal Sejarah sosial Kota Bekasi.
- Nursandi, Izwan Ariq, & Ashadi. (2021). Jurnal Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Jewish Museum Berlin di Jerman.
- Darfna, Armelia. (2013). Jurnal Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh Di Banda Aceh.
- Erns Neufert. (1996). *Data Arsitek Jilid I Edisi 33. Terjemahan Sunarto Tjahjadi*. Jakarta.
- Erns Neufert. (1996). *Data Arsitek Jilid II Edisi 33. Terjemahan Sunarto Tjahjadi*. Jakarta.
- D.K. Ching, Francis. (1999). *Arsitektuur: Bentuk, Ruang dan Susunanya*. Cetakan ke-7. Jakarta.